

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research Metode*) yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 1999:12).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Surabaya.

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Sampel dalam penelitian ini adalah staf auditor pada KAP Surabaya.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada tujuan atau target tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:131). Persyaratan menjadi responden adalah :

1. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikut sertakan sebagai responden.
2. Auditor yang memiliki background pendidikan akuntansi dan keuangan.
3. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Surabaya.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 1999:146-147). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dan dikembangkan dari kuisisioner penelitian-penelitian sebelumnya oleh peneliti yang dibagikan kepada responden.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:145). Dimana responden yang diambil pada penelitian ini adalah berasal dari para staf auditor yang bekerja di KAP Surabaya.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Indriantoro dan Supomo, 2002:152), dengan cara menyebar kuesioner tertulis kepada responden. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1), maka skala penilaiannya sebagai berikut:

Skala 1-2 : Cenderung Tidak Setuju

Skala 3 : Netral

Skala 4-5 : Cenderung Setuju

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Independen

a. Pengalaman Kerja yang disimbolkan dengan (X1).

Pengalaman kerja auditor merupakan sikap auditor yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari

penyebab munculnya kesalahan. Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan membuat auditor lebih teliti serta dapat belajar dari kesalahan yang lalu dan cepat dalam menyelesaikan tugas. Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman (Purnamasari,2005). Variabel ini diukur berdasarkan instrumen Purnamasari (2005) dan Anissah dkk (2011) dengan menggunakan 6 item pernyataan dengan skala Likert 5 poin, dimana 1 berarti tidak setuju sama sekali, dan 5 sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan.

b. Pengetahuan Kerja yang disimbolkan dengan (X₂).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2009) diperoleh hasil pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam menjalankan tugasnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan berdasarkan instrumen Hernadianto (2002) dan Mardisar dan Sari (2007) dengan skala Likert 5 poin, dimana 1 berarti tidak setuju sama sekali, dan 5 sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan.

c. Kepuasan Kerja yang disimbolkan dengan **(X3)**.

Kepuasan kerja merupakan faktor kritis untuk dapat tetap mempertahankan individu yang berkualifikasi baik. Aspek-aspek spesifik yang berhubungan dengan kepuasan kerja yaitu kepuasan yang berhubungan dengan gaji, keuntungan, promosi, kondisi kerja, supervisi, praktek organisasi dan hubungan dengan rekan kerja. Berdasarkan studi yang dilakukan Gibson et al. (1996:70) diperoleh hasil bahwa pada awal seorang karyawan bekerja, kepuasan kerja berpengaruh pada prestasi kerja, akan tetapi makin lama masa kerja karyawan, kepuasan kerja menjadi kurang berpengaruh terhadap prestasi kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut maka variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan menggunakan instrumen Setiawan dan Imam (2006) dengan skala Likert 5 poin, dimana 1 berarti tidak setuju sama sekali, dan 5 sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan.

3.6.2 Variabel Dependen

a. Kualitas Hasil Kerja disimbolkan dengan **(Y)**.

Kualitas hasil kerja audit yang baik adalah berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Alim dkk. (2007), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas hasil pekerjaan auditor bisa juga

dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Berdasarkan uraian diatas subjek diminta untuk memberi penilaian terhadap pernyataan yang berhubungan dengan antara lain respon terhadap pekerjaan yang diterima masing-masing audit, komitmen akan penyelesaian tugas yang ada, serta kehati-hatian dalam pengambilan keputusan pada setiap kasus. Variabel ini akan diukur dengan 8 pernyataan menggunakan instrumen Anisah dkk (2011) dengan skala likert 5 poin, dimana 1 berarti tidak setuju sama sekali, dan 5 sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian akan dianalisis melalui alat uji statistik dengan menggunakan software SPSS 17 dengan pengujian seperti diuraikan berikut ini :

3.7.1 Gambaran Umum Responden dan Uji Deskriptif Variabel

Gambaran umum mengenai demografi responden penelitian meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Deskriptif variabel menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata, median, kisaran dan deviasi standar.

3.7.2 Pengujian Kualitas Data

Data yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh sebab itu instrumen penelitian sebelum digunakan akan dilakukan :

3.7.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas digunakan *Coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, Ghozali (2001). Data dikatakan valid apabila nilai korelasi (*Pearson Correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi kurang dari nilai signifikan 0,05.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden sehingga kesungguhan jawaban dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Untuk melihat reliabilitas instrumen yang digunakan akan dihitung koefisien Cronbach Alpha instrumen masing-masing variabel. Instrumen dikatakan reliabel bila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2005).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Asumsi tersebut adalah normalitas dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tersebut tidak bisa dipenuhi.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2005). Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan grafik normal plot.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005), dengan melihat nilai VIF. Menurut Ghozali (2005 : 91) apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,1 maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas yang diteliti.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen memiliki nilai signifikan $>$ sig. 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas, jika nilai sig. Variabel independen $<$ 0,05 maka terdapat heterokedastisitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Uji untuk mendeteksi

adanya gejala autokorelasi akan menggunakan tes statistik Durbin Watson.

Keputusan untuk uji Autokorelasi sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara ($4 - du$) dan ($4 - dl$), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Pengalaman yang diperoleh darilamanya bekerja

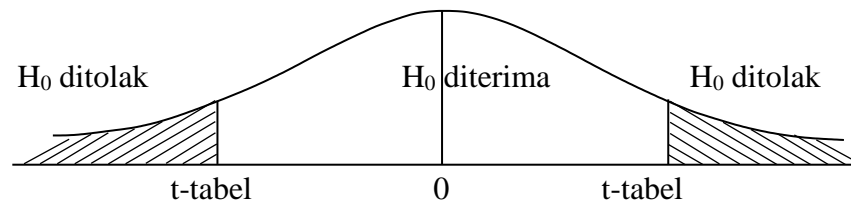
- X_2 : Pengalaman yang diperoleh auditor dari pengetahuan auditor
- X_3 : Kepuasan kerja yang diperoleh auditor selama bekerja
- e : error term

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak). Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

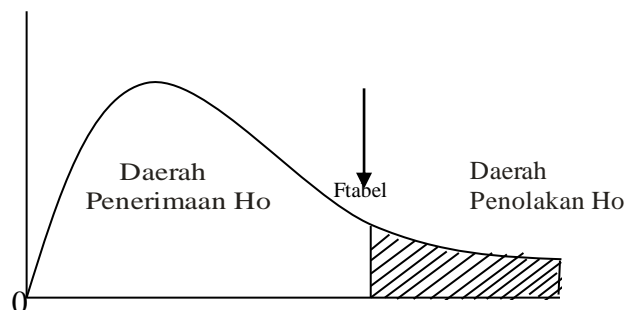
Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 2
Kurva Distribusi Uji T

3.7.5.2 Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Apabila probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.



Gambar 3
Gambar Kurva Distribusi Uji F

3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).